

## **PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP TINGKAT KEPATUHAN REMAJA PUTRI DALAM MENGGONSUMSI TABLET FE DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS X TAHUN 2024**

**Waode Suiyarti<sup>1</sup>, Sunarto S<sup>2</sup>, Wa Ode Syaika<sup>3</sup>, Ervianingsih<sup>4</sup>, Chitra Astari<sup>5</sup>**  
Universitas Muhammadiyah Palopo, Institut Kesehatan dan Teknologi Buton Raya  
Email Korespondensi: [waodesuiyarti@umpalopo.ac.id](mailto:waodesuiyarti@umpalopo.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pemberian tablet tambah darah pada remaja putri minimal 60 mg zat besi elemental (dalam bentuk sediaan feramat atau Ferro Glukonat) dan 0,50 mg asam folat pada remaja putri usia 12-18 tahun di institusi pendidikan (SMP dan SMA atau sederajat) dan untu wanita subur (WUS) usia 15-49 tahun. Meskipun presentase remaja putri yang mendapat tablet tambah darah di Sulawesi Tenggara mencapai 81 %, tetapi masih ada tantangan dalam meningkatkan kepatuhan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau tahun 2024. Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre experimental design* dimana subjek penelitian yaitu remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau. Metode pengumpulan data dengan cara pemberian *scoring* untuk pertanyaan kepatuhan yang diukur menggunakan skala guttman dengan pemberian bobot pada setiap pertanyaan kuesioner selama 1 minggu. Analisa data yang digunakan adalah Analisa data univariat dan bivariat dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Setelah dilakukan penelitian, didapatkan hasil ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau tahun 2024, dengan nilai  $PValue = 0,00 < 0,05$  yang artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Saran dalam penelitian ini agar remaja putri lebih aktif mengikuti program penyuluhan tentang kesehatan, khususnya terkait dengan pentingnya konsumsi tablet Fe, menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengonsumsi tablet Fe secara teratur dan sesuai anjuran.

**Kata kunci :** Mengkonsumsi Tablet Fe, Kepatuhan Remaja Putri, Penyuluhan

### **PENDAHULUAN**

Remaja putri adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap defisiensi zat besi dikarenakan sedang dalam masa pertumbuhan puncak (*Peak growth*), hal ini mengakibatkan remaja putri lebih rawan terhadap anemia (Suryani, 2020). Karena itu, remaja putri merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan zat gizi tambahan. Kebutuhan zat gizi besi remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki, zat gizi besi tambahan dibutuhkan untuk menggantikan zat besi yang hilang pada saat menstruasi (Fitrina et al, 2019).

Remaja putri adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap defisiensi zat besi

dikarenakan sedang dalam masa pertumbuhan puncak (*Peak growth*), hal ini mengakibatkan remaja putri lebih rawan terhadap anemia (Suryani, 2020). Karena itu, remaja putri merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan zat gizi tambahan. Kebutuhan zat gizi besi remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki, zat gizi besi tambahan dibutuhkan untuk menggantikan zat besiyang hilang pada saat menstruasi (Fitrina et al, 2019).

Remaja putri adalah salah satu kelompok yang rawan terhadap defisiensi zat besi dikarenakan sedang dalam masa pertumbuhan puncak (*Peak growth*), hal ini mengakibatkan remaja putri lebih rawan terhadap anemia (Suryani, 2020). Karena itu, remaja putri merupakan salah satu kelompok yang membutuhkan zat gizi tambahan. Kebutuhan zat gizi besi remaja putri lebih tinggi dibandingkan dengan remaja laki-laki, zat gizi besi tambahan dibutuhkan untuk menggantikan zat besi yang hilang pada saat menstruasi (Fitrina et al, 2019).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre-Eksperiment* yaitu penelitian yang bukan sebenarnya atau belum sungguh-sungguh. Bentuk rancangan penelitian *one grup pre test pos test design* yaitu desain ini terdapat *pretest* sebelum diberi perlakuan sehingga hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat (Sugiyono, 2010). Peneliti melakukan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan, selanjutnya perlakuan diberikan dalam bentuk penyuluhan, dan akhir kegiatan diberikan *posttest*. Lokasi penelitian ini di laksanakan di pondok pesantren putri al-amanah wilayah kerja Puskesmas Bungi. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Juli 2024 s.d 16 Juli 2024 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja putri berusia 15-17 tahun yang berada di wilayah kerja Puskesmas Bungi dengan jumlah populasi adalah 757. Sampel penelitian adalah remaja putri yang berusia 15 sampai 17 tahun yang memenuhi kriteria inklusi yang masuk dalam wilayah kerja puskesmas Bungi. Penentuan besar sampel dari populasi dalam penelitian ini dihitung menggunakan rumus slovin. Pada penelitian ini digunakan intrumen berupa kuisisioner yang akan dibagikan kepada para responden. Instrumen penelitian ini diadopsi dari hasil penelitian (Faiza, 2022) yang berisi kuisisioner sebanyak 10 pertanyaan. Pengolahan data memakai komputer program SPSS 16 for windows untuk menganalisis dari korelasi ini dilakukan dengan menggunakan teknik penyebaran kuesioner. Analisis data pada pengaruh penyuluhan dengan kepatuhan remaja putri mengkonsumsi tablet Fe menggunakan analisis data Univariat dan analisis Bivariat.

## HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau Tahun 2024

Jenis Pendidikan	Jumlah (N)	Persentase (%)
SMP	218	83,2
SMA	44	16,8
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer, 2024*

Gambar 2 Grafik Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau Tahun 2024



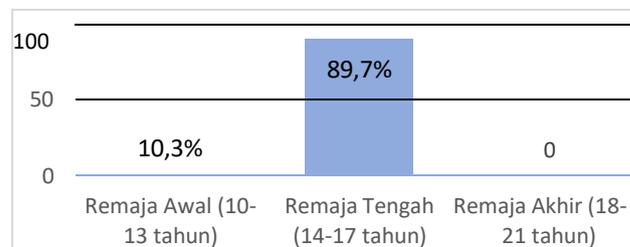
Berdasarkan tabel 2 dan gambar 2 menunjukkan bahwa dari 262 orang responden, diperoleh responden SMP berjumlah 218 orang (83,2%), SMA berjumlah 44 orang (16,8%).

Tabel 3 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau Tahun 2024

Umur	Jumlah (N)	Persentase (%)
Remaja Awal (10-13 tahun)	27	10,3
Remaja Tengah (14-17 tahun)	235	89,7
Remaja Akhir (18-21 tahun)	0	0
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>100</b>

Sumber : *Data Primer, 2024*

Gambar 3 Grafik Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan umur di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau Tahun 2024



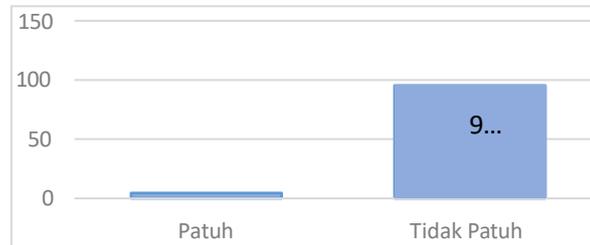
Berdasarkan tabel 3 dan gambar 3 menunjukkan bahwa dari 262 orang responden, diperoleh responden remaja awal (10-14 tahun) berjumlah 27 orang (10,3%), remaja tengah (14-17 tahun) berjumlah 235 orang (89,7%).

Tabel 4 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengonsumsi Tablet Fe Sebelum Penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Tahun 2024

Kepatuhan	Jumlah (N)	Persentase (%)
Patuh	12	4,6
Tidak Patuh	250	95,4
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Gambar 4 Grafik Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Sebelum Penyuluhan di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Tahun 2024



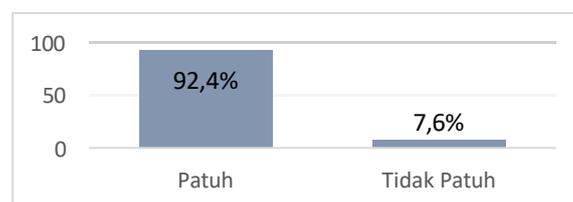
Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 262 orang responden, sebelum diberikan penyuluhan diperoleh responden yang patuh berjumlah 12 orang (4,6%), sedangkan responden yang tidak patuh berjumlah 250 (95,4). Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan tingkat kepatuhan sesudah penyuluhan.

Tabel 5 Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Tahun 2024.

Kepatuhan	Jumlah (N)	Presentase
Patuh	242	92,4
Tidak Patuh	20	7,6
<b>Total</b>	<b>262</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, 2024

Gambar 5 Grafik Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Kepatuhan Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Sesudah Penyuluhan Di Wilayah Kerja Puskesmas Bungi Tahun 2024.



Berdasarkan tabel 5 dan gambar 5 menunjukkan bahwa dari 262 orang responden, setelah diberikan penyuluhan diperoleh responden yang patuh berjumlah 242 orang (92,4%), sedangkan responden yang tidak patuh berjumlah 20 orang (7,6%).

Tabel 6 Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Bungi Kota Baubau Tahun 2024

Variabel Kepatuhan					
		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	P-value
Prettest- Post test	Menurun	0	0,0	0,0	0,00
	Meningkat	230	115.50	26565.00	
	Menetap	32			
	<b>Total</b>	<b>262</b>			

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa dari 262 orang responden, diperoleh responden yang mengalami peningkatan kepatuhan sebanyak 230 orang dengan nilai rata-rata (Mean Rank) sebesar 115,50 dan jumlah peningkatan (Sum Of Ranks) mencapai 26565,00. Tidak ada responden yang mengalami penurunan, sedangkan 32 orang tidak mengalami perubahan kepatuhan. Signifikan perubahan ini ditunjukkan dengan nilai P-Value sebesar  $0,00 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Bungi Kota Baubau tahun 2024.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh hasil uji statistik *Wilcoxon*,  $P\text{-value} = 0,00 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima (menerima hipotesa) dan  $H_0$  ditolak (hipotesa ditolak). Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja puskesmas Bungi Kota baubau tahun 2024.

Penyuluhan mengenai tablet besi membawa dampak signifikan dalam meningkatkan kepatuhan remaja putri tentang mengkonsumsi tablet Fe. Melalui sesi penyuluhan remaja putri mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe, manfaatnya dalam mencegah anemia dan cara yang benar untuk mengkonsumsinya (Husna & Saputri, 2020)

Penyuluhan tidak hanya memberikan informasi umum tetapi juga memberikan detail mengenai dosis yang dibutuhkan dan waktu optimal untuk dikonsumsi. Hal ini membantu remaja putri memahami pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan agar tablet Fe memberikan manfaat yang maksimal tanpa menimbulkan efek samping yang tidak diinginkan (Laelani, Nurmala, dan Patekkai, 2017).

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Suryani, 2020, menunjukkan hasil analisis data di dapatkan nilai rata-rata remaja putri setelah dilakukan penyuluhan lebih besar nilai rata-rata sesudah dilakukan penyuluhan daripada nilai rata-rata sebelum dilakukan penyuluhan, yang berarti ada perbedaan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah intervensi. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe.

Peningkatan yang signifikan dalam tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe setelah mendapatkan penyuluhan, dikarenakan edukasi dan penguatan yang diberikan kepada remaja putri agar mereka memahami dan mengkonsumsi tablet Fe dengan baik, dengan harapan dapat mengurangi insiden anemia pada remaja putri.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri tentang pentingnya mengkonsumsi tablet Fe. Melalui penyuluhan, remaja putri dapat memperoleh informasi yang komprehensif mengenai manfaat, dosis, cara dan waktu penggunaan tablet Fe yang tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat kepatuhan remaja putri dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Bungi Kota Baubau tahun 2024 dengan  $P\text{Value} = 0,00 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Diharapkan bagi remaja putri agar lebih aktif mengikuti program penyuluhan tentang Kesehatan, khususnya terkait dengan pentingnya konsumsi tablet Fe, menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari penyuluhan dalam kehidupan sehari-hari, termasuk mengkonsumsi tablet Fe secara teratur dan sesuai anjuran. Diharapkan bagi tenaga kesehatan perlu mengembangkan metode penyuluhan yang inovatif dan menarik bagi remaja, mencakup pendekatan *holistic* yang tidak hanya fokus pada konsumsi tablet Fe, tetapi juga pada pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, dan juga kesehatan mental. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian jangka panjang untuk menilai dampak penyuluhan terhadap perubahan kepatuhan remaja putri dalam jangka waktu yang lebih panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Arikunto 2016). (2017). 4. *BAB III populasi*. 30–44.
- Adawiyani, R. (2017). the Effects of Giving Anemia Booklet Towards the Pregnant Women'S Knowledge, Adherence To Consume Ttd, and Hemoglobin Level. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–20.
- Faiza, nadia. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi Madrasah Aliyah Al Khoriyah Kabupaten Malang. *Kesehatan*, 33(1), 1–12.
- Fitriana, F., & Dwi Pramardika, D. (2019). Evaluasi Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(3), 200– 207. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i3.807>
- Fitriani, L., & Samria, S. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Anemia Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Siswi Remaja Mengkonsumsi Tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 5(2), 30–40. <https://doi.org/10.36341/jka.v5i2.2110>Husna, & Saputri. (n.d.). *Penyuluhan Mengenai Tentang Tanda Bahaya Anemia Pada Remaja Putri \_ Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*.
- Kemkes. (2014). Standar Tablet Tambah Darah Bagi Wanita Usia Subur Dan Ibu Hamil. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 1840, 1–8.
- Kemkes RI. (2020). Pedoman pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) bagi remaja putri pada masa pandemi COVID-19. *Kementerian Kesehatan RI*, 22. <http://appx.alus.co/direktoratgiziweb/katalog/ttd-rematri-ok2.pdf>
- Kemkes. (2018). Remaja Bebas Anemia : Konsentrasi Belajar Meningkat, Bebas Prestasi. In *Kementerian Kesehatan RI*.
- Kumalasari, D., Kameliawati, F., Mukhlis, H., & Krisatanti, D. A. (2019). Pola Menstruasi dengan Kejadian Anemia pada Remaja. *Wellness And Healthy Magazine*, 1(2), 187–

192. <https://wellness.journalpress.id/wellness/article/view/v1i218wh>
- Lauwsen, R., & Dwiana, A. (2019). Pengaruh aroma terapi lavender terhadap peningkatan kualitas tidur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(1), 152–159. <https://journal.untar.ac.id/index.php/tmj/article/view/5855>
- Muhayati, A., & Ratnawati, D. (2019). Hubungan Antara Status Gizi dan Pola Makan dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Indonesia*, 9(01), 563–570. <https://doi.org/10.33221/jiiki.v9i01.183>
- Munawarah, A., & Endriyani, A. (2018). Pengaruh Edukasi Teknik Menyusui Terhadap Keefektifan Ibu Nifas Dalam Menyusui Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Universitas Aisyah, Yogyakarta*, 114. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4138/>
- Noverina, D., Dewanti, L. P., & Sitoayu, L. (2020). Pengaruh explanation video terhadap pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah di SMPN 65 Jakarta Utara. *Darussalam Nutrition Journal*, 4(1), 35. <https://doi.org/10.21111/dnj.v4i1.4048>
- Nurjanah, G. A. (2020). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Anemia Pada Remaja Putri. *Naskah Jurnal*, 1–14.
- Rizkiana, E. (2022). PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TERHADAP KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH (TTD) SEBAGAI PENCEGAHAN STUNTING. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 9(1). <https://doi.org/10.48092/jik.v9i1.183>
- Suryani, L. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 46–54. <https://doi.org/10.36341/jomis.v4i1.1110>
- WHO. (2021). Anemia pada wanita dan anak-anak.
- Yeni, R., & Inayah, R. (2020). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Remaja Putri Dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). *Journal Stikim*, 5(2), 20–30.